BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Salah satu unsur pendapatan yang diperoleh perusahaan adalah penjualan. Penjualan berasal dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas namun menimbulkan piutang kepada konsumen atau sering disebut piutang usaha. Piutang usaha adalah salah satu aset yang berkontribusi terhadap aset lancar perusahaan. Piutang usaha, salah satu aset lancar yang rawan terjadinya risiko penyelewengan baik dari data maupun realisasi keuangannya. Untuk itu diperlukan pengendalian internal yang baik atas piutang usaha tersebut.

Pengendalian internal piutang usaha, suatu rencana yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Pengendalian dan pengawasan yang berasal dari dalam perusahaan sangat penting. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan serta mempertahankan kualitas perusahaan, kualitas kerja hingga pelayanannya.

Jika perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yang baik, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu. Prosedur yang baik akan menjadi tidak berjalan apabila tidak ada kesesuaian dengan pelaksanan prosedur yang baik pula. Untuk itu manajer maupun karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan memerlukan suatu alat manajemen yang dapat digunakan untuk media pengendali, yaitu pengendalian internal.

PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu, sebuah perusahaan milik daerah yaitu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). BUMD ini berdiri pada tahun 1970 dan bergerak dalam penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di daerah OKU. Secara umum piutang usaha terjadi karena adanya penyediaan/penjualan kredit air bersih ke konsumen/pelanggan. Piutang ini dimulai sejak adanya pemasangan atau aliran air bersih ke konsumen: ke rumah, ke kantor, rumah

makan, tempat wisata, dan tempat-tempat lainnya. Dengan demikian pelanggan akan memiliki kewajiban untuk membayar biaya pemakaian air bersih tersebut, yang merupakan piutang bagi pihak perusahaan.

Besarnya piutang yang ditagih oleh perusahaan setiap bulan tergantung pada banyaknya penggunaan air bersih yang dikonsumsi oleh pelanggan. Bagi perusahaan, kelemahan dari penjualan kredit (piutang) diantaranya adanya piutang yang tidak tertagih, sehingga memengaruhi penerimaan pendapatan perusahaan. Untuk mengelola piutang dengan baik maka diperlukan pengendalian internal yang memadai. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan piutang dari terjadinya risiko penyimpangan dan kesalahan.

Berdasarkan neraca PDAM Tirta Raja OKU tahun 2019 penyisihan piutang sejumlah Rp5.194.596.355,65 mengalami peningkatan sebesar 1,05% dari penyisihan piutang tahun 2018 yaitu Rp4.922.381.081,84. Pada tahun 2020 penyisihan piutang Rp5.754.178.515,50 kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 1,10%. Kenaikan penyisihan piutang ini mengindikasikan semakin besarnya piutang tidak tertagih dari tahun ketahun. Kerugian piutang dapat menyebabkan menurunnya laba yang diterima perusahaan.

Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan dan informasi dari bagian terkait, kasus piutang tidak tertagih di PDAM Tirta Raja OKU disebabkan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dalam perusahaan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan atas penerapan sistem pengendalian internalnya. Sebagai contoh, setiap tiga bulan PDAM Tirta Raja OKU mengeluarkan surat peringatan bagi konsumen yang memiliki tunggakan.

Namun, ada saja pelanggan yang tidak mentaati peringatan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap sistem pengendalian internal di PDAM Tirta Raja OKU sehubungan dengan piutang usaha. Oleh karena itu, laporan akhir ini diberi judul, "**Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Usaha PDAM Tirta Raja OKU**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada butir pendahuluan, maka penulis merumuskan masalah:

1. Apakah sistem pengendalian internal atas piutang usaha yang diterapkan oleh PDAM Tirta Raja OKU telah berjalan efektif?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan PDAM Tirta Raja OKU dalam mengurangi piutang usaha yang tidak tertagih?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan terhadap unsur-unsur sistem pengendalian internal atas piutang usaha PDAM Tirta Raja OKU berdasarkan data/informasi tahun 2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

a. Untuk mengetahui efektif tidaknya sistem pengendalian internal piutang usaha yang diterapakan PDAM Tirta Raja OKU.
b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan PDAM Tirta Raja OKU dalam mengurangi piutang usaha yang tidak tertagih.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

a. Bagi perusahaan, sebagai masukan/informasi khususnya pihak manajemen mengenai pengendalian internal terhadap piutang usaha.
b. Bagi penulis, menambah ilmu dan wawasan berpikir sehubungan dengan penerapan sistem pengendalian internal.
c. Bagi almamater, laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan mahaasiswa di jurusan akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137), sumber data yang dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
   Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder
   Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data, misalnya dokumen. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan, catatan-catatan, dan berbagai publikasi yang terkait dengan fenomena yang diangkat penulis.

Data yang diperoleh oleh penulis adalah data primer, berupa hasil wawancara dan pengamatan langsung yaitu uraian mengenai terjadinya piutang dan timbulnya piutang tak tertagih, serta jenis dan alur piutang tersebut ditagihkan kepada pelanggan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan fakor penting dalam suatu laporan untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam laporan akhir ini adalah.

1. Riset Lapangan

   Riset Lapangan merupakan kegiatan riset dengan cara mendatangi langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian. Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara :

   a. Observasi

      Menurut Sugiyono (2017:203):

      Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibangingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan.

   b. Wawancara (*Interview*)

      Menurut Sugiyono (2017:194):

      Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu dimana jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala likert 3 point, dimana poin 3 sebagai skor tertinggi dan poin satu sebagai skor terendah. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen mengingan penelitian ini menggunakan kuesioner.

2. Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal ilmiah, skripsi, tesis serta peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran utuh isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Hubungan masing-masing bab dan subbab membentuk satu rangkaian yang tidak terpisahkan. Berikut adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari penulisan laporan. Pada bab ini, akan diuraikan mengenai: Latar Belakang Permasalahan, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang meliputi pengertian sistem, pengertian pengendalian internal, dan sistem pengendalian internal, tujuan, dan unsur – unsur sistem pengendalian internal, faktor –

faktor pentingnya pengendalian internal, penyebab gagalnya pengendalian dan pengawasan, pengertian piutang usaha, faktor yang mempengaruhi jumlah piutang usaha, dokumen piutang usaha, dan metode pencatatan piutang usaha, pengakuan, dan pengukuran piutang usaha, pengendalian internal atas piutag usaha.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum PDAM Tirta Raja OKU, yang meliputi sejarah singkat berdirinya perusahaan, visi, misi, dan logo perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, sistem akuntansi piutang di PDAM Tirta Raja OKU dan uraian tentang sistem pengendalian internal piutang usaha di PDAM Tirta Raja OKU.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang permasalahan pada bab 1 berdasarkan data di bab 3. Dan menjelaskan secara rinci analisis unsur – unsur sistem pengendalian internal yang dimulai dengan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan ditampilkan simpulan dari hasil dan pembahasan berdasarkan bab IV. Selain itu penulis juga akan memberikan saran-saran bermanfaat bagi PDAM Tirta Raja OKU dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.